

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN LUKIS JARI/FINGER PAINTING KELOMPOK B DI TK NEGERI PEMBINA SINGARAJA

Galih Efendi, I Ketut Sudita, Agus Sudarmawan

Jurusan Pendidikan Seni Rupa
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: galihefendi11@yahoo.com, ketut_sudita@ymail.com,
agus_sudarmawan35@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk, (1) Mengetahui alat dan bahan yang dipergunakan dalam pembelajaran lukis jari/*finger painting* di TK Negeri Pembina Singaraja (2) Mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran lukis jari/*finger painting* di TK Negeri Pembina Singaraja, dan (3) Mengetahui hasil karya lukis jari/*finger painting* anak-anak di TK Negeri Pembina Singaraja. Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian dilakukan melalui wawancara dan penyebaran angket, dilanjutkan dengan observasi dan dokumentasi.

Hasil Penelitian yang diperoleh, (1) Alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran lukis jari/*finger painting* di TK Negeri Pembina Singaraja antara lain (ember, panci, kompor, sendok, gelas, kain lap, kain celemek, taplak meja plastik), bahan (tepung maizena/tepung kanji, pewarna makanan, sabun cair, minyak goreng, air, tepung beras, dan kertas gambar A4). (2) Proses pembelajaran lukis jari/*finger painting* dilakukan dengan sistem area, berdampingan dengan pembelajaran lainnya, guru menyiapkan media dan perlengkapan pembelajaran, kemudian mendemonstrasikan cara penggunaan media, serta membimbing siswa dalam pembelajaran lukis jari/*finger painting*, selesai pembelajaran, guru melakukan evaluasi terhadap karya anak-anak dengan portofolio melihat proses dan hasil kerja siswa. (3) Hasil karya lukis jari/*finger painting* anak-anak kelompok B TK Negeri Pembina Singaraja beraneka ragam, namun dikelompokkan pada kedekatan perkembangan anak menurut teori perkembangan kesenirupa-an anak Victor Lowenfield, dan diperoleh hasil sebagian besar karya anak cenderung mengacu pada tingkat perkembangan masa coreng-moreng, dan masa pra-bagan, tema karya yang terlihat cenderung mengacu pada bentuk taman bunga, pemandangan, hewan, sampai manusia.

Kata kunci : Pembelajaran, lukis jari/*finger painting*, alat dan bahan, hasil karya.

Abstract

This study aims to (1) To know the tools and materials that used to learning finger painting in kindergarten Negeri Pembina Singaraja (2) To know the proces of learning finger painting in kindergarten Negeri Pembina Singaraja, and (3) to know the result of finger painting children in kindergarten Negeri Pembina Singaraja. This study to survey examination with qualitative descriptive approach, the research conducted through interviews and questionnaire, continued with observation and documentation. Results obtained, (1) Tools and materials that used in learning finger painting in kindergarten Negeri Pembina Singaraja, among others (buckets, pans, stove, spoon, glass, cloth, fabric aprons, plastic tablecloths), materials (cornstarch/flour, food

coloring, liquid soap, cooking oil, water, rice flour, and drawing paper A4). (2) The learning process of finger painting done with the system area, accompany to the orther learning, teachers prepare media and equipment for learning, then demonstrate how to use the media, as well as guiding students in the learning finger painting, after finished learning, teacher evaluation the work of children to see the portfolio process and the work of students. (3) The work of finger painting children in group B kindergarten Negeri Pembina Singaraja are variation and different, but grouped in similary to a child's development according to the theory of development child'art Victor Lowenfield, and the results largely the work of children tended to refer to the level of future development streaks - mottle, and pre-charts, the theme of works that looks likely refers to the shape of the flower garden, landscape, animals, to humans.

Keywords: Learning, finger painting, tools and materials, masterpiece.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan landasan dasar untuk mencapai bangsa yang memiliki sumber daya manusia tinggi.

Pendidikan memegang peran penting dalam upaya mematangkan perkembangan yang terjadi pada seorang anak, yakni melibatkan perkembangan fisik, motorik, kemampuan bicara, emosi, sosial, moral, juga kreativitas.

UU No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, menyatakan pembelajaran adalah sebagai "proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu sumber belajar (UU No.20, 2003)." Artinya guru harus mempersiapkan segala keperluan dalam pembelajaran, baik dari segi materi pembelajaran, media, serta administrasinya, berdasarkan sumber belajar yang tepat dan relevan. Guru juga berperan menyampaikan materi

pembelajaran dengan cara yang nyaman serta mudah dipahami oleh siswa. Sehingga pembelajaran akan menyenangkan dan memicu terjadinya interaksi belajar antara siswa dan guru.

Anak usia dini adalah golongan anak pada masa pra-sekolah, yakni berkisar usia 0-6 tahun, pada masa ini pendidikan amat tepat diberikan karena anak mengalami pematangan fungsi fisik dan psikisnya dalam menerima rangsangan sebagai hal baru.

Dewasa ini, pendidikan anak usia dini seperti taman kanak-kanak amatlah menjadi favorit bagi orang tua yang ingin meningkatkan kualitas belajar anaknya, taman kanak-kanak merupakan usaha pemerintah dalam memaksimalkan pendidikan pada jenjang dasar, taman kanak-kanak terprogram dalam pendidikan selama 2 tahun, yakni masa kelompok TK A, selama satu tahun pertama, kemudian berlanjut pada kelompok TK B pada

masa berikutnya, Pada jenjang pendidikan anak usia dini, pembelajaran diterapkan berdasarkan permainan.

Linda dalam Yus (2011:33) menyatakan bahwa, bermain merupakan peluang bagi anak untuk melakukan berbagai hal. Situasi itulah yang membuat anak belajar. Dengan demikian, bermain merupakan cara anak belajar. Belajar tentang apa saja, belajar tentang obyek, kejadian, situasi dan konsep (misalnya halus, kasar dan lain-lain).

Pembelajaran berdasarkan permainan biasanya diterapkan dalam kegiatan kesenian, Kegiatan pembelajaran seni diprioritaskan dalam upaya pengembangan motorik, terutama kemampuan motorik halus anak.

Menurut Elizabeth (1995:150) “pengembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Pengendalian tersebut berasal dari perkembangan reflek dan kegiatan masa pada waktu lahir.”

Anak menerima berbagai keterampilan yang melatih tingkat perkembangan koordinasi motorik halus anak, misalnya dalam kegiatan lukis *jari/finger painting*.

Lukis *jari/finger painting* merupakan kegiatan pembelajaran yang diterapkan di lingkungan TK dan sederajat, yakni kegiatan melukis menggunakan seluruh bagian jari tangan sebagai alatnya secara langsung dan pewarna cair sebagai medianya. Lukis *jari/finger painting* adalah salah satu bentuk ekspresi yang timbul secara spontan.

Menurut Sumanto (dalam Zuliati, 2013:186), “*Finger painting* adalah jenis kegiatan membuat gambar yang dilakukan dengan cara memadukan warna (pasta mentari) secara langsung dengan jari tangan secara bebas di atas bidang gambar. Batasan jari di sini adalah semua jari tangan, telapak tangan, sampai pergelangan tangan.”

Kegiatan lukis *jari/finger painting* memberikan pembelajaran pada anak dengan kegiatan yang menyenangkan, bermain-main dengan warna, serta menggunakan tangannya secara langsung tanpa harus dibatasi alat, menjadikan anak lebih bebas dalam berkreativitas.

Namun pada umumnya kegiatan pembelajaran lukis jari ini kurang populer, dibandingkan dengan kegiatan kesenian lainnya. Lingkungan sekolah

biasanya lebih memilih pembelajaran lain, seperti menggambar, mewarnai, melipat kertas, dan sebagainya.

Kegiatan lukis jari/*finger painting* ini terkadang kurang diperhatikan dalam segi keamanan penggunaan media serta pelaksanaannya. Perlu media yang aman serta higienis untuk digunakan dalam pembelajaran, terlebih anak-anak yang menggunakan.

Selain itu pelaksanaan pembelajaran lukis jari/*finger painting* haruslah dilakukan secara terbimbing oleh guru, sehingga media dapat secara maksimal digunakan, yakni melibatkan semua bagian jari dan telapak tangan untuk melatih motorik halus anak.

Adapun lokasi penelitian bertempat di TK Negeri Pembina Singaraja, yakni sebagai TK Negeri di Singaraja yang menjadi panutan bagi TK lain yang berada di sekitarnya, khususnya dalam penerapan pembelajaran lukis jari/*finger painting*.

Penelitian ini akan membahas mengenai persiapan pembelajaran terkait penyiapan media, alat dan bahan, proses pembelajaran, serta hasil karya lukis jari/*finger painting* anak-anak kelompok B di TK Negeri Singaraja.

Penelitian ini bertujuan agar pembelajaran lukis jari/*finger painting* dapat tersosialisasikan di lingkungan

yang lebih luas, sehingga akan memotivasi dan meningkatkannya di lingkungan pendidikan.

METODE

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan survei dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

“Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan obyek sesuai dengan apa adanya.” (Best dalam Pranata, 2012:42). Peneliti melakukan penelitian apa adanya sesuai dengan yang terjadi di lapangan dan melaporkan segenap informasi yang diperoleh tersebut dalam bentuk laporan deskriptif, yakni menggunakan serangkaian kata-kata untuk menjabarkan informasi tersebut.

Adapun pengumpulan data dilakukan peneliti dengan teknik wawancara, teknik kuesioner/angket, teknik observasi, serta teknik dokumentasi.

Lokasi Penelitian Bertempat di TK Negeri Pembina Singaraja, di Jl. Tekukur No.16 Singaraja. Dengan subjek penelitian kelompok B TK Negeri Singaraja, 2015. Yang terdiri atas 5

kelompok kelas B, yakni kelompok B.1, B.2, B.3, B.4 dan B.5. Dengan jumlah total sebanyak 57 siswa (26 laki-laki, 31 perempuan).

a. Wawancara

Wawancara ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara langsung terkait pembelajaran lukis *jari/finger painting* kepada guru serta kepala sekolah sebagai narasumbernya, kemudian dilanjutkan dengan penyebaran kuesioner/angket kepada sejumlah guru sebagai pelengkap data wawancara, yang berupa jawaban responden secara tertulis.

b. Observasi

Peneliti melakukan observasi untuk mengamati segala tindak kegiatan pelaksanaan pembelajaran lukis *jari/finger painting* di TK Negeri Pembina Singaraja, serta mencari temuan-temuan yang kemungkinan terjadi dalam proses pembelajaran, yakni terkait aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar mulai dari pembuka sampai penutup pembelajaran.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengambil gambar foto kejadian saat

proses pembelajaran berlangsung, serta hasil karya lukis *jari/finger painting* anak-anak, sebagai pelengkap data penelitian yang peneliti cari.

Instrumen Penelitian

Menurut Suyanto dan Sutinah (2005:59) instrumen penelitian merupakan “perangkat untuk menggali data primer dari responden sebagai sumber data terpenting dalam sebuah penelitian”. Dalam hal ini, perangkat alat yang peneliti gunakan dalam pengumpulan data diantaranya: 1) Pedoman wawancara, 2) Lembar pertanyaan kuesioner/angket, 3) Jadwal kegiatan observasi dan alat mencatat (buku dan bolpoin), 4) Kamera HP/Tab.

Analisis Data

Melalui wawancara, kuesioner/angket, serta observasi diperoleh data berupa informasi aktual terkait pelaksanaan pembelajaran lukis *jari/finger painting* di TK Negeri Pembina Singaraja. Data tersebut selanjutnya dianalisis secara deskriptif, yakni menggunakan pemilihan kata-kata untuk menjabarkan informasi yang diperoleh. Kemudian melalui dokumentasi diperoleh foto terkait pelaksanaan pembelajaran lukis *jari/finger painting*, serta hasil karya

lukis jari/*finger painting* anak-anak. Hasil karya lukis jari/*finger painting* anak-anak selanjutnya akan dianalisis berdasarkan kecenderungan bentuk visual yang muncul dari perkembangan usia anak menurut teori perkembangan seni rupa anak Victor Lowenfield. Yakni menggunakan analisis domain dan analisis taksonomi, serta menggunakan analisis tema sesuai bentuk yang muncul dari karya hasil lukis jari anak-anak.

A. Analisis Domain

Analisis domain dilakukan oleh peneliti untuk mengelompokkan data berdasarkan usia anak secara umum.

B. Analisis Taksonomi

karya hasil analisis domain berdasarkan usia, kemudian dianalisis secara taksonomi untuk mengolah data agar lebih terfokus, yakni berdasarkan domain-domain perkembangan seni rupa anak menurut Victor Lowenfield, dengan tingkat perkembangan anak usia dini yakni Masa Coreng Moreng (usia 2-4 tahun), dan Masa Pra-bagan (usia 4–7 tahun).

C. Analisis Tema

Analisis tema dilakukan untuk memperoleh data berupa kecenderungan obyek yang anak gambarkan pada karya lukis jari/*finger painting*, baik yang diberikan tematik

dalam pembelajarannya, maupun yang tidak diberi tematik tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui kegiatan wawancara, penyebaran angket, serta observasi diperoleh informasi bahwa, pembelajaran lukis jari/*finger painting* di TK Negeri Pembina Singaraja adalah sebagai berikut.

A. Alat dan Bahan yang Dipergunakan dalam Pembelajaran Lukis Jari/*Finger Painting* di TK Negeri Pembina Singaraja

a. Alat

1. Panci untuk wadah mencampur bahan adonan tepung.
2. Sendok makan untuk mengaduk adonan tepung.
3. Kompor gas untuk memanaskan adonan tepung.
4. 3 mangkuk kecil untuk memisahkan adonan tepung dalam pemberian warna.
5. Taplak meja plastik atau kertas Koran untuk melapisi meja dalam pembelajaran agar tidak kotor.
6. Kain lap basah untuk membersihkan tangan anak-anak dalam pembelajaran lukis jari/*finger painting*.

7. Ember berisi air untuk mencuci tangan anak-anak setelah pembelajaran lukis jari/*finger painting*.

b. Bahan

1. Tepung kanji/maizena sebagai bahan utama media.
2. Air untuk mencampur tepung sehingga menjadi adonan.
3. Pewarna makanan untuk memberi warna adonan tepung.
4. Minyak goreng untuk campuran adonan agar tidak lengket sewaktu digunakan.
5. Sabun cuci cair untuk campuran adonan agar mudah dibersihkan apabila telah selesai digunakan.
6. Kertas gambar A4 untuk media tempat melukis anak-anak.

B. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Lukis Jari/*Finger Painting* di TK Negeri Pembina Singaraja

Proses pembelajaran lukis jari/*finger painting* yang berlangsung di TK Negeri Pembina Singaraja rata-rata memiliki kesamaan pada setiap kelasnya, yakni berdampingan dengan kegiatan pembelajaran lain, seperti IPA, Matematika, Bahasa. Sehingga kegiatan pembelajaran dilakukan

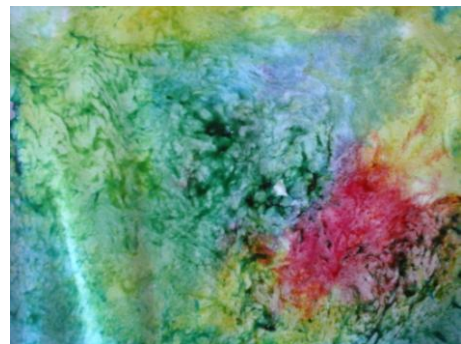
dengan sistem area, yakni membuat kelompok pada setiap pembelajaran, kemudian anak bergilir untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada sistem area ini guru menerapkan metode pembelajaran “belajar sambil bermain”, yakni anak diajak bermain sambil belajar mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Adapun pelaksanaan pembelajaran lukis jari yang terjadi adalah sebagai berikut.

1. Pada setiap kelas guru mempersiapkan segala keperluan pembelajaran baik dari segi administrasi, maupun media pembelajaran berupa adonan warna.
2. Media warna pembelajaran yang merupakan adonan dari tepung kanji/maizena dibuat oleh guru kelas masing-masing, dengan serangkaian proses pembuatan yakni a) Mencampurkan tepung kanji/maizena dengan air. b) Memanaskan adonan tepung menggunakan kompor dengan api kecil sambil terus diaduk agar tidak mudah mengental. c) Setelah adonan bertekstur halus dan bening adonan diangkat dan dicampur minyak goreng serta sabun cair. d) Kemudian adonan dibagi menjadi beberapa bagian untuk diberi campuran pewarna makanan.

3. Setelah media siap, pembelajaran lukis jari/*finger painting* diawali dengan penyiapan segala keperluan pembelajaran di dalam kelas, seperti menata meja belajar siswa, melapisi menggunakan taplak plastik/koran bekas, serta memasang kain celemek pada setiap baju siswa yang mengikuti kegiatan lukis jari/*finger painting*.
4. Selanjutnya guru menunjukan contoh karya jadi, serta mengenalkan dan mendemonstrasikan cara penggunaan media warna di depan kelas, cara yang guru contohkan adalah menggunakan seluruh bagian jari tangannya untuk mewarnai media kertas.
5. Setelah dicontohkan cara kerjanya, kemudian guru menyuruh anak untuk melakukan kegiatan lukis jari/*finger painting* pada kelompok pertama area seni, kegiatan ini dibimbing dan didampingi guru.
6. Setelah selesai melakukan kegiatan melukis, anak-anak kelompok pertama disuruh untuk mencuci tangan, kemudian berganti giliran dengan kelompok lain, karya yang telah selesai dibuat anak-anak dikumpulkan guru untuk diberi identitas serta dievaluasi.

7. Evaluasi pada kegiatan lukis jari/*finger painting* ini dilakukan dengan menggunakan penilaian portofolio, melalui proses kerja dan hasil yang anak buat, penilaian menggunakan 4 kriteria yakni belum berkembang (BB) dengan nilai bintang 1, mulai berkembang (MB) dengan nilai bintang 2, berkembang sesuai harapan (BSH) dengan nilai bintang 3, serta berkembang sangat baik (BSB) dengan nilai bintang 4.

C. Hasil Karya Lukis Jari/*Finger Painting* Anak-Anak di TK Negeri Pembina Singaraja



Gambar. Karya Lukis Jari/*Finger Painting* Bayu Tangkas. (Sumber: Dokumentasi Peneliti)



Gambar. Karya Lukis Jari/*Finger Painting* Pandi. (Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Hasil karya lukis jari/*finger painting* anak-anak kelompok B, di TK Negeri Pembina Singaraja setelah dianalisis dan diamati oleh peneliti terkait tingkat masa perkembangan menurut teori perkembangan seni rupa Vicktor Lowenfield, serta tematik bentuk obyek yang muncul pada karya lukis jari/*finger painting*, kelompok B di TK Negeri Pembina Singaraja, yakni 57 anak, diperoleh data sebanyak 29 anak berada pada masa perkembangan mencoreng, 22 anak berada pada masa perkembangan pra-bagan, serta 6 orang anak tidak ikut serta dalam kegiatan pembelajaran, adapun tematik bentuk visual yang anak gambarkan pada karya, sebanyak 19 anak melukis taman bunga, lengkap dengan tanaman bunga, pohon, awan, serta kupu-kupu, 25 anak melukis abstrak, 2 anak melukiskan pemandangan seperti gunung kembar, matahari, awan, dan burung, 1 anak melukiskan bentuk ikan sederhana, 1 orang anak menggunakan cetakan tangan, serta sisanya melukiskan cipratan atau goresan sederhana tanpa bentuk.

PENUTUP

Berdasarkan uraian pembahasan di atas, terkait pelaksanaan

pembelajaran lukis jari/*finger painting*, di TK Negeri Pembina Singaraja dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran lukis jari/*finger painting* di TK Negeri Pembina Singaraja, terbilang aman dan higienis untuk digunakan dalam pembelajaran anak-anak, adapun alat tersebut adalah (Panci, Sendok makan, Kompor gas, 3 mangkuk kecil, Taplak meja plastik atau kertas koran, Kain lap basah, Ember) serta bahan (Tepung kanji/maizena, Air, Pewarna makanan, Minyak goreng, Sabun cuci cair, Kertas gambar A4).

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan sistem area, dengan menerapkan metode pembelajaran belajar sambil bermain. Pembelajaran lukis jari/*finger painting* dilaksanakan dengan menyiapkan media warna, dan keperluan pembelajaran di dalam kelas, seperti menata meja belajar siswa, melapisi menggunakan taplak plastik/koran bekas, serta memasang kain celemek pada baju siswa. Selanjutnya guru menunjukan contoh karya jadi, serta mendemonstrasikan cara penggunaan media warna, kemudian guru menyuruh anak untuk melukis. Setelah selesai melukis, anak-anak disuruh untuk mencuci tangan, dan karya yang telah

selesai dibuat anak-anak dikumpulkan guru untuk diberi identitas serta dievaluasi.

Hasil karya lukis jari/*finger painting* anak-anak kelompok B, di TK Negeri Pembina Singaraja, sebanyak 29 anak berada pada masa perkembangan mencoreng, 22 anak berada pada masa perkembangan pra-bagan, serta 6 anak tidak ikut serta dalam pembelajaran, dengan tematik bentuk 19 anak melukis taman bunga, 25 anak melukis abstrak, 2 anak melukiskan pemandangan, 1 anak melukiskan bentuk ikan sederhana, 1 anak menggunakan cetakan tangan, serta sisanya melukiskan cipratan.

Warna. Jombang: Universitas Darul'Ulum.

DAFTAR PUSTAKA

- Elizabeth, B.Hurlock 1995. *Perkembangan Anak* (jilid 1 dan 2). Jakarta: ERLANGGA.
- Pranata, I P Agus Yusma.2012. *Gambar karya anak-anak penyandang Tunagrahita di SLB/C kecamatan Bayangkari Tabanan*. Singaraja: Undiksha.
- Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung : Fokus Media.
- Yus, Anita. 2011. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana.
- Zuliatin, Dkk. 2013. *Pengaruh Seni Finger Painting Terhadap Pengetahuan*

